

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TERSTRUKTUR SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 JENEPONTO

Hj. Syamsinar*)

Abstract: *This research is a classroom action research that aims to describe the ability of writing paragraphs through structured learning method of students of class XI SMK Negeri 1 Jeneponto. The population of this study is the total students of class XI SMK Negeri 1 Jeneponto, which amounted to 132 people who are divided into four parallel classes. The sampling of this research using random sampling technique and assigned the class that used as sample is class XI-1 which amounted to 35 people. The study was conducted in two cycles. Each cycle through three stages, namely (1) planning, (2) action and observation, and (3) reflection. Data collection techniques used are observation, documentation, and tests. Analytical technique using qualitative descriptive analysis technique of flow model proposed by Milles and Huberman consist of three activity flow which happened simultaneously, that is data reduction, data presentation, and conclusion / verification. The results showed that the application of Structured Learning Methods can Increase Learning Outcomes Writing Paragraph Students Class XI SMK Negeri 1 Jeneponto. Improved learning outcomes appear in the implementation of actions in cycles I and II that show a change in behavior and student learning outcomes in a more positive direction. As an application of this research, it is suggested to (1) Indonesian Language and Literature Teachers, especially Indonesian Language and Literature Teachers of SMK Negeri 1 Jeneponto to apply structured learning method as one of paragraph writing method. (2) Students should practice more in improving the ability to write paragraphs and consider the activity of writing paragraphs as a fun activity.*

Keywords: *Writing Skills Paragraph Description Through Structured Learning Model*

PENDAHULUAN

Proses pengajaran bahasa Indonesia, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi senantiasa diarahkan kepada penguasaan empat aspek keterampilan, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut, menjadi sarana utama manusia dalam menyampaikan pikiran, gagasan, pendapat ataupun suatu informasi dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa. Keempat keterampilan tersebut diajarkan secara terpadu dan berkesinambungan agar tercapai suatu tujuan yang ingin dicapai yang sesuai dengan tujuan kurikulum.

Membaca dan menyimak merupakan keterampilan yang bersifat reseptif sedangkan berbicara dan menulis

merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Sebagai keterampilan produktif, menulis mempunyai peran pemindahan informasi secara akurat dari diri seseorang ke dalam tulisan. Menulis juga memberikan nuansa baru bagi pikiran, perasaan, dan dunia batin pembaca. Berkaitan dengan itu menulis merupakan salah satu aktivitas yang selalu dilaksanakan oleh semua jenjang pendidikan sebagai bahan pembelajaran.

Pengajaran menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang tidak bisa dipisahkan dengan kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis perlu diintegrasikan dengan pembelajaran mendengarkan, membaca, dan berbicara

karena merupakan suatu modal utama dalam menulis.

Kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa dalam berkomunikasi secara tidak langsung atau bertatap muka dengan lawan bicara. Menulis merupakan suatu kegiatan ekspresif dan produktif. Kegiatan menulis juga tidak dapat datang secara langsung, melainkan melalui latihan secara konsisten. Dalam kegiatan menulis, seseorang harus memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Di dalam menulis ada dua hal pokok yang terlibat, yang *pertama*, memilih gagasan yang akan dikemukakan, dan *kedua* memilih bahasa untuk mengemukakan gagasan. Proses pemilihan kedua unsur tersebut merupakan kerja kognitif. Tugas menulis menuntut kemampuan kognitif yang kuat dan wawasan pengetahuan yang luas. Yang paling penting adalah tingkat kepekaan dalam menuangkan pikirannya kedalam sebuah tulisan.

Kemampuan berkomunikasi secara tulis dalam pembelajaran di sekolah dilakukan secara efektif dan efisien dalam menulis berbagai jenis karangan dan konteks yang mengekspresikan pikiran, perasaan, pendapat, dan wawasan dalam berbagai ragam tulisan.

Pembelajaran menulis paragraf di sekolah khususnya pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Jeneponto dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam mengembangkan kreativitas, keberanian diri, kepercayaan diri, cara berpikir, dan kepekaan emosi siswa. Pembelajaran menulis di sekolah juga membantu siswa dalam menuangkan berbagai ide, pikiran, pengalaman, perasaan, dan cara memandang kehidupan. Begitu banyaknya manfaat yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis di sekolah, maka kegiatan menulis ini selayaknya dijadikan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Akan tetapi lain juga di lapangan, pembelajaran

menulis merupakan kegiatan yang sulit bagi siswa sehingga siswa kurang berminat terhadap pembelajaran menulis.

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis, lebih diarahkan pada kemampuan untuk mengungkapkan, pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian suatu informasi mengenai peristiwa, dan sebagainya. Pengungkapan ide pikiran tersebut dapat direalisasikan dalam berbagai tulisan yang merupakan tujuan dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran di sekolah.

Kegiatan menulis, khususnya menulis paragraf di dunia pendidikan masih di bawah rata-rata. Pada jenjang SMA/MA kelas XI kegiatan tersebut diwujudkan dengan standar kompetensi yang berbunyi: Menuangkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (narasi, deskripsi, eksposisi). Adapun kompetensi dasar berbunyi: Menulis paragraf.

Secara umum dapat dikatakan bahwa khususnya menulis paragraf masih kurang memuaskan disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya (1) kurangnya minat dan motivasi siswa, (2) kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis, (3) sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya, (4) siswa belum mampu dalam menuangkan ide/gagasan dengan baik, (5) siswa kurang bisa mengembangkan bahasa, (6) hasil tulisan siswa belum mencapai ketuntasan belajar, (7) waktu yang tersedia dalam pengajaran khususnya bahasa Indonesia sangat kurang.

Metode pembelajaran terstruktur/terbimbing merupakan pembelajaran terstruktur dan sistematis, yang dalam pelaksanaannya guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses.

Pembelajarannya berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai. (Sagala, 2006: 214). Dengan metode pembelajaran terstruktur, anak didik di bawah bimbingan guru untuk menyelesaikan tugas diluar kelas seperti di perpustakaan ataupun di bawah pohon. . Hal ini sangat sesuai untuk meningkatkan pembelajaran menulis paragraf karena siswa lebih santai dan tidak memiliki beban yang berlebihan yang dapat mengakibatkan gangguan psikologis. Dengan begitu siswa akan lebih memudahkan siswa untuk menuangkan ide- ide ke dalam tulisan.

Selanjutnya, menurut Roestiyah (2001:85), kelebihan metode pembelajaran terstruktur/terbimbing adalah siswa dapat lebih nyaman dan senang ketika pembelajaran berlangsung dan dapat melatih siswa untuk menggunakan waktu secara efektif. Dengan metode mengajar ini pula, anak didik di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Hal ini sangat sesuai untuk meningkatkan pembelajaran menulis paragraf karena dapat mendekatkan objek belajar dengan siswa sehingga akan lebih memudahkan siswa untuk menuangkan ide- ide ke dalam tulisan.

Penerapan metode pembelajaran terstruktur/terbimbing dalam pembelajaran menulis paragraf masih kurang guru yang menggunakannya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Abo (2005) mengkaji pembelajaran menulis kreatif pada siswa Madrasah Aliyah Kendari dan Saleh mengkaji kemampuan siswa menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan proses siswa SMA 1 Tamalatea. Dengan mencermati ketiga penelitian tersebut, tampaknya masih kurang yang mengkaji metode pembelajaran terstruktur/terbimbing untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya menulis paragraf.

Indikator lain sebagai pendukung penelitian ini adalah (1) pengajaran

menulis paragraf merupakan salah satu pokok bahasan dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMA/MA/SMK, dan (2) bagi siswa SMA/MA/SMK, setiap akan menyelesaikan studinya diberikan ujian praktik menulis karya tulis ilmiah dan ujian mengarang.

Berdasarkan uraian di atas penulis terinspirasi mengadakan penelitian bahasa Indonesia dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Melalui Metode Pembelajaran Terstruktur Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Jeneponto”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut, Bagaimanakah Kemampuan Menulis Paragraf Melalui Metode Pembelajaran Terstruktur Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Jeneponto?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kemampuan Menulis Paragraf Melalui Metode Pembelajaran Terstruktur Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Jeneponto.

LANDASAN TEORI

Strategi Efektivitas Menulis Paragraf

Pengertian efektifitas secara umum yaitu menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa: “Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”.

Jadi, Efektifitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output yang seharusnya dengan output yang terealisasi atau sesungguhnya. Efektivitas adalah suatu

ukuran yang menyatakan sejauh mana target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang dicapai, dimana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan pengungkapan pemikiran atau ide seseorang yang dituangkan melalui tanda, dimana tanda tersebut mempunyai makna tertentu sesuai dengan persepsi orang yang menafsirkannya. Pengungkapan gagasan yang ingin disampaikan itu dapat berupa tulisan yang dapat menceritakan, melukiskan, memberi informasi, memengaruhi, dan menambah pengetahuan.

Semi (1998:8) juga mengatakan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang bahasa. Selain itu, menulis juga merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai mediana. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Menulis juga merupakan suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca.

b. Manfaat Menulis

Kegiatan menulis sama halnya dengan kegiatan yang lain yang mempunyai tujuan positif. Kemanfaatan yang didapatkan setiap orang dengan orang lain berbeda hal tersebut tergantung pada apa tujuan atau target yang ingin dicapai. Bernard Percy (dalam Narudin, 2007:19) mengemukakan manfaat dalam menulis antara lain:

- 1) sarana untuk mengungkapkan diri (*a tool for self ekspression*).
- 2) sarana untuk pemahaman (*a tool for understanding*).

- 3) membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri (*a toll to help developing personal satisfaction, pride, a feeling of self worth*).
- 4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan (*a toll for increasing awareness and perception of envoroment*).
- 5) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah (*a toll for active involvement, not passive acceptance*).
- 6) mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa (*a toll for developing an understanding of and ability to use the language*).

Selain dari pendapat Bernard Percy di atas, A. Bimo Wirawan (2008: 3 – 6) membagi fungsi tulisan sebagai berikut:

- 1) tulisan bertujuan untuk menghibur;
- 2) tulisan untuk menyampaikan informasi;
- 3) tulisan untuk propaganda.

Jika tujuan menulis dilihat dari segi pengajaran, maka Mukhsin Ahmadi (1990: 28-29) membagi tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) mendorong siswa/mahasiswa untuk menulis dengan jujur dan bertanggung jawab, dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa secara hati-hati, integritas dan sensitif;
- 2) merangsang imajinasi dan daya pikir atau intelek siswa/mahasiswa;
- 3) menghasilkan tulisan/karangan yang bagus organisasinya, tepat, jelas, dan ekonomis penggunaan bahasanya dalam membebaskan segala sesuatu yang terkandung dalam hati dan pikiran.

Menurut Nia Hidayati (2009), manfaat menulis dilihat dari segi kesehatan mental, yaitu 1) memberikan kepuasan batin dan memberikan pengaruh bagi pola hidup si penulis. 2) bisa membuat gila, gila dalam membaca untuk mendapatkan inspirasi, gila menggali pengalaman individu dan

sosial untuk menemukan data-data pendukung tulisan. 3) Menulis dapat menjadi tempat menyalurkan perasaan dan pendapat yang jika disimpan bisa berdampak negatif bagi tubuh dan pikiran secara fisik dan mental. 4) menulis bermanfaat untuk menghargai data dan waktu.

Tujuan pembelajaran menulis di sekolah menurut Nursito (2000: 38) sebagai berikut ini.

- 1) Terampil mencari dan menemukan gagasan, ide atau topik yang cukup terbatas dan menarik untuk dikembangkan menjadi cerita. Untuk mencapai tujuan itu harus dicari sumber ide/sumber gagasannya: (1) pengalaman, (2) pengamatan, (3) daya khayal, dan (4) pendapat dan keyakinan;
- 2) Setiap hari seseorang mengalami sesuatu, tinggal mengingat-ingat saja pengalaman yang lalu untuk dijadikan topik karangan. Pengalaman merupakan sumber gagasan yang paling mudah digali untuk menyusun karangan.
- 3) Terampil mengembangkan gagasan, ide atau topik dan menyusunnya menjadi karangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan ini sangat luas. Untuk mencapai ini perlu mengembangkan topik, ide atau gagasan yang telah dipilih menjadi karangan. Dikumpulkan fakta, contoh, informasi, sehingga jelas bagi pembaca;
- 4) Terampil mengungkapkan gagasan, ide atau topik yang dikembangkan dan disusun sebagai dengan bahasa yang efektif. Jika berbahasa sering menggunakan kalimat. Karangan bukanlah yang lepas bebas, melainkan merupakan bagian dalam suatu rangkaian yang tertata secara gramatikal.
- 5) Untuk melatih keterampilan siswa menguraikan pengalaman yang

diterima di sekolah maupun di masyarakat dalam bahasa tulis;

- 6) Mendorong siswa berpikir sistematis karena pekerjaan mengarang melibatkan siswa berpikir teratur;
- 7) Mendorong dan melatih siswa menjadi siswa yang berbakat mengarang.

c. Langkah-langkah dalam Menulis

Dalam menulis, seseorang harus mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus diperhatikan dikala akan menulis agar tulisannya mendapat simpati dari orang yang membacanya. Menurut Mukhsin Ahmadi (1990: 56 – 74) proses menulis itu mempunyai dua langkah utama, yaitu *invensi* dan *presentasi*. Selanjutnya, proses menulis dibagi menjadi empat langkah: 1) pratulis (*prewriting*), 2) menulis, 3) merevisi, 4) uji-baca. Secara spesifik proses menulis mencakup sembilan langkah khusus yang dirinci sebagai berikut:

- 1) mengumpulkan informasi;
- 2) menemukan gagasan (ide) dalam informasi;
- 3) memilih dan mempersempit suatu topik untuk ditulis;
- 4) membentuk suatu gagasan utama mengenai topik;
- 5) memilih dan mengatur gagasan penunjang dari informasi-informasi yang telah dikumpulkan;
- 6) menulis garis besar atau rancangan kasar karangan (*rough drafts*);
- 7) merevisi *draft*;
- 8) menulis *draft* akhir;
- 9) uji-baca naskah.

De Porter (2009:194-198) membagi tujuh tahapan dalam menulis secara lengkap, di antaranya:

- 1) Mengelompokkan dan menulis cepat;
- 2) Draf kasar yaitu menelusuri dan mengembangkan gagasan;

- 3) Berbagi yaitu seorang rekan membaca draf dan memberikan umpan balik;
- 4) Memperbaiki;
- 5) Penyuntingan;
- 6) Penulisan kembali; dan
- 7) Evaluasi.

Wirawan (2008: 9-125) dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Penulis Mahir dalam 7 Langkah* membagi beberapa langkah dalam menulis, diantaranya: (1) menentukan topik yang akan dikembangkan, (2) menggali ide yang kreatif dari berbagai sumber, (3) memilih ide-ide atau menilai ide yang telah diperoleh, (4) membuat rencana kerja atau *outline*, (5) membuat draft, (6) merevisi, dan (7) editing. Senada dengan Akhadih, dkk. (1996: 3 - 5) membagi tahapan menulis dalam tiga bagian, yaitu (1) tahapan pramenulis, pada tahapan ini penulis menentukan topiknya, membatasi topik, menentukan materi, kemudian menyusun kerangka. (2) tahapan penulisan yaitu tahapan dalam mengembangkan rangka tulisan dengan ejaan dan tanda baca yang tepat. (3) tahap revisi, yaitu tahapan dalam meneliti secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat paragraf, pengetikan, catatan kaki, ejaan, tanda baca

Sependapat dengan Dekaman (2008) membagi yang beberapa langkah dalam menulis, diantaranya: (1) *Brainstorming/Ideastorming* yaitu menulis 15 sampai 20 ide-ide yang keluar dari pikiran kita. Langkah pertama ini adalah langkah untuk memvisualisasikan gagasan yang dimiliki. (2) *Pick a* topik dari daftar ide/topik yang telah ditulis pada langkah pertama, pilih satu topik yang akan dikembangkan menjadi tulisan/artikel. Pemilihan topik ini bisa berdasarkan keinginan/ketertarikan, ke-aktualan, dan keahlian. (3) *Mind map* yaitu membuat kerangka atau garis besar dengan membuat poin-poin penting dari masing-

masing paragraf. Hal ini lebih ditujukan agar artikel yang tercipta lebih sistematis dan memudahkan pembaca dalam memahami tulisan kita. (4) *Start Wraiting* yaitu mulai menulis berdasarkan mind map yang telah dibuat. Dengan adanya mind map, pengembangan pemikiran akan semakin mudah dilakukan. (5) *Proofreading and edit* yaitu baca kembali dan lakukan perbaikan. Hal ini bisa dilakukan berkali-kali, sampai yakin betul semua tertata dengan baik. Banyak orang yang malas melakukan langkah ini, padahal ini sangat penting agar semua terlihat lebih profesional. Jika halaman yang ditulis banyak, akan lebih mudah dicetak terlebih dahulu. (6) *Publish* yaitu mempublikasikan tulisan jika memang sudah benar-benar baik.

Paragraf

a. Pengertian paragraf

Secara Umum, Pengertian Paragraf adalah karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat dengan pikiran utama sebagai pengendaliannya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya. atau paragraf dapat juga diartikan sebagai seperangkat kalimat yang terdiri atas satu kalimat pokok dan beberapa kalimat penjelas. Kalimat Pokok atau kalimat utama yaitu kalimat yang berisi masalah atau kesimpulan sebuah paragraf. Sedangkan kalimat penjelas adalah kalimat yang berisi penjelas masalah pada kalimat utama (Parera, 1993: 5).

Menurut Nursito (2000:40), Paragraf terdiri atas beberapa macam paragraf yang dikategorikan berdasarkan letak kalimat pokok dan berdasarkan isinya. Macam-macam paragraf tersebut yaitu sebagai berikut.:

- a) Paragraf Deduktif adalah suatu paragraf yang terdiri dari kalimat ide pokoknya terletak di awal paragraf. Contohnya membaca merupakan faktor utama dalam menguasai ilmu pengetahuan. Seseorang yang ingin

menguasai ilmu hukum, cukup hanya dengan membaca buku-buku hukum.

- b) Paragraf Induktif adalah suatu paragraf yang kalimat ide pokoknya terletak diakhir paragraf. Contohnya seseorang ingin menguasai ilmu hukum, cukup dengan membaca buku-buku hukum.

b. Teknik Menulis Paragraf

Dalam menulis, seseorang tentunya perlu memperhatikan aturan-aturan atau kaidah penulisan agar maksud dari tulisan yang ditulis oleh seseorang dapat dipahami apa maksud tulisannya. Begitu juga dengan menulis deskripsi, ada yang mesti diperhatikan tentunya dari para ahlinya bahasa.

Dalam menulis deskripsi, Akhadijah (1986) membagi tiga pendekatan, antara lain:

- 1) Pendekatan yang realistik, Penulis berusaha agar deskripsi yang dibuatnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, jadi dilukiskan seobjektif mungkin. Perincian-perincian, perbandingan antara satu bagian dengan bagian yang dilukiskan sedemikian rupa, sehingga tampak seperti dipotret.
- 2) Pendekatan yang impresionistik, Penulis berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Penulis menonjolkan pilihannya dan interpretasinya. Dalam memilih bagian objeknya ini untuk disoroti.
- 3) Pendekatan menurut sikap penulis, Pendekatan yang menggunakan bagaimana sikap penulis terhadap objek yang ingin dideskripsikan, sangat bergantung pada tujuan yang ingin dicapai, sifat objek, serta pembaca deskripsinya.

c. Langkah-langkah Menulis paragraf

Sebelum menulis karangan paragraf seseorang terlebih dahulu mengetahui langkah-langkah menulis, seperti pendapat Wirajaya (2000). Yang

membagi langkah-langkah menulis paragraf sebagai berikut: (a) menentukan tema atau topik karangan; (b) menentukan tujuan karangan; (c) mengadakan observasi/mengumpulkan data; (d) hasil yang berupa data itu dituangkan ke dalam kerangka karangan; (e) mengembangkan kerangka karangan (Wirajaya, 2000).

Menurut Pardiyono (2010:33), untuk membuat paragraf penulis harus terlebih dahulu mengidentifikasi sebagai langkah pertama yaitu memperkenalkan benda atau hal yang akan dideskripsikan. Misalnya: mendeskripsikan suatu tempat wisata, terlebih dahulu perlu diidentifikasi nama tempat wisata tersebut, dalam bentuk pernyataan yang menarik sehingga pembaca menjadi tertarik untuk membaca detail informasi selengkapnya. Kemudian dilanjutkan dengan langkah kedua yaitu mendeskripsikan.

d. Penilaian paragraf

Dalam menilai suatu karya siswa, maka guru sebaiknya menilai secara subjektif terhadap kualitas pekerjaan siswa. Seperti halnya dalam menilai paragraf deskriptif yang ditulis oleh siswa, maka ada beberapa cara penilaian langsung, yaitu metode impressi (kesan penilai), metode analitik, (suatu aspek tertentu), metode mekanik (sejumlah kesalahan). Metode impressi adalah metode yang berfokus pada kesan (baik-buruk) penilai/pembaca terhadap hasil karya dari aspek tertentu (ejaaan, gaya). Metode mekanik adalah cara belajar berfokus kesalahan-kesalahan yang sudah terjadi dan menuju ke yang benar. Dalam penelitian ini, menggunakan penilaian subjektif dengan menggunakan metode analitik. Metode analitik dipilih dengan pertimbangan bahwa hasil tulisan siswa dinilai dari segi tertentu, yaitu ejaaan, diksi, kesatuan, dan kepaduan paragraf, keefektifan kalimat, dan kesesuaian antara gambar dan objek yang ditulis.

Langkah-langkah metode pembelajaran terstruktur

Penggunaan metode pembelajaran terstruktur dilaksanakan dengan langkah-langkah (prosedur) sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan dengan melakukan observasi lapangan untuk mengetahui jumlah dan keadaan siswa. Selanjutnya, penentuan materi pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Metode pembelajaran terstruktur dilaksanakan melalui proses pembelajaran sebagai berikut:

Pertemuan I

1. Kegiatan awal
 - a. Guru mengecek kesiapan siswa dan perlengkapan pembelajaran.
 - b. Guru memotivasi siswa agar berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
 - c. Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipelajari.
 - d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - e. Guru mengadakan apersepsi.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan pengertian, ciri-ciri, dan syarat-syarat penulisan paragraf
 - b. Guru menjelaskan tahap-tahap menulis paragraf dengan baik.
 - c. Guru memberikan contoh paragraf
 - d. Guru dan siswa berdiskusi tentang cara menulis paragraf
3. Kegiatan akhir
 - a. Guru memberikan refleksi
 - b. Guru menyimpulkan pembelajaran
 - c. Guru menutup pelajaran

Pertemuan II

1. Kegiatan awal
 - a. Guru mengecek kesiapan siswa dan perlengkapan pembelajaran.

- b. Guru memotivasi siswa agar berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
 - c. Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipelajari.
 - d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - e. Guru mengadakan apersepsi.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab hal-hal yang belum dipahami tentang materi yang telah dipelajari.
 - b. Guru menjelaskan tentang teori tentang metode pembelajaran terstruktur
 - c. Guru menjelaskan teknik pelaksanaan pembelajaran terstruktur
 - d. Guru bersama-sama dengan siswa berdiskusi untuk menentukan tempat yang akan dijadikan objek yang akan diamati sebagai ide menulis
 - e. siswa melakukan keluar kelas untuk mengunjungi objek yang disepakati
 - f. siswa masuk kelas.
3. Kegiatan akhir
 - a. Guru memberikan refleksi
 - b. Guru menyimpulkan pembelajaran
 - c. Guru menutup pelajaran

Pertemuan III

1. Kegiatan awal
 - a. Guru mengecek kesiapan siswa dan perlengkapan pembelajaran.
 - b. Guru memotivasi siswa agar berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
 - c. Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipelajari.
 - d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - e. Guru mengadakan apersepsi.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menginformasikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam

- menulis paragraf yaitu diksi dan keefektifan kalimat.
- b. Guru membagikan lembar kerja dan menugaskan siswa untuk menulis paragraf berdasarkan hasil observasi.
3. Kegiatan akhir
 - a. Guru memberikan refleksi
 - b. Guru menyimpulkan pembelajaran
 - c. Guru menutup pelajaran.

METODE PENELITIAN

Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Melalui Metode Pembelajaran Terstruktur Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Jeneponto”. Dalam penelitian ini, variabel yang diamati adalah pembelajaran terstruktur dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa kelas XI SMK Negeri 1 Jeneponto.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *classroom action research* (penelitian tindakan kelas). Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus melalui tiga tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan dan pengamatan, serta (3) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 minggu efektif. Minggu pertama diisi dengan kegiatan sosialisasi, tes pratindakan, dan simulasi penggunaan metode pembelajaran terstruktur. Minggu kedua sampai minggu keenam diisi dengan kegiatan pembelajaran menulis paragraf dengan penggunaan metode pembelajaran terstruktur. Pembelajaran dilaksanakan selama dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan selama 3 kali proses pembelajaran, siklus kedua dilaksanakan selama 3 kali proses pembelajaran dan pada setiap akhir siklus diadakan evaluasi. Waktu

yang digunakan pada setiap pertemuan 2 x 40 menit, sesuai dengan lama jam pelajaran yang berlaku di SMAN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Jeneponto yang berjumlah 132 orang yang terbagi ke dalam empat kelas paralel. Untuk lebih jelasnya, penyebaran siswa kelas XI SMK Negeri 1 Jeneponto berdasarkan kelas ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 1 Keadaan Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI-1	35
2.	XI-2	34
3.	XI-3	33
4.	XI-4	30
	Jumlah	132 orang

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Jeneponto Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Sampel

Penarikan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel acak (*random sampling*). Berdasarkan hasil undian, ditetapkan kelas yang dijadikan sampel adalah kelas XI-1 yang berjumlah 35 orang. Kelas XI-1 dijadikan sampel penelitian ini karena merupakan kelas yang memiliki kurikulum yang sama dengan semua kelas XI sehingga materi yang diterima semuanya sama. Dengan demikian, penentuan kelas ini dapat dijadikan wakil untuk semua kelas XI-1

Teknik Analisis Data

Proses dan hasil belajar menulis paragraf siswa dengan metode pembelajaran terstruktur dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif model mengalir yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (1992:18). Model analisis data ini terdiri

atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

Tahap-tahap analisis data secara garis besar dapat dijabarkan dalam langkah-langkah berikut.

1. Menelaah data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan, dan pencatatan. Setelah itu, dilakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian, dan pemilihan data. Hal ini dilakukan sejak siklus I sampai pada siklus II. Kegiatan menelaah data semacam ini dilakukan sejak awal pengumpulan data.
2. Reduksi data mencakup pengategorian dan pengklasifikasian data. Semua data yang telah dikumpulkan diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokusnya. Data yang telah dipilah-pilah tersebut kemudian diseleksi antara yang relevan dan tidak relevan. Data yang relevan dianalisis dan yang tidak relevan dibuang.
3. Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang telah direduksi. Data tersebut pada awalnya disajikan secara terpisah. Namun, setelah data tindakan terakhir direduksi, akhirnya seluruh data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan demikian, diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran terstruktur dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa serta pendokumentasian hasil kerja siswa.
4. Menyimpulkan hasil penelitian dan triangulasi. Kegiatan ini merupakan kegiatan penyimpulan akhir temuan penelitian dan pengujian keabsahan temuan penelitian (triangulasi). Kegiatan triangulasi dilakukan dengan cara: a) peninjauan kembali catatan lapangan dan b) bertukar

pikiran dengan ahli, teman, dan praktisi.

Penilaian keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf diukur dengan menggunakan data kuantitatif berdasarkan hasil objektif nilai kognitif siswa dan penilaian yang dilakukan pada aspek psikomotorik dan afektif. Nilai standar ketuntasan minimal (SKM) terhadap penguasaan kompetensi dasar menulis cerpen yang digunakan adalah 65% yang disesuaikan dengan standar ketuntasan yang digunakan dalam bidang studi bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 1 Jeneponto

Tabel 2 Klasifikasi Kemampuan Siswa

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan
1	91% – 100%	Sangat tinggi
2	76% – 89%	Tinggi
3	65% – 75%	Sedang
4	41% – 64%	Rendah
5	0% – 40%	Sangat rendah

(Sukardi, 2003: 36)

Pembahasan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan berlangsung selama 4 x 45 menit (180 menit). Pembelajaran menulis paragraf melalui metode pembelajaran terstruktur baru pertama kali didapatkan/dialami siswa.

Sewaktu guru memperkenalkan metode pemecahan pembelajaran terstruktur, rata-rata siswa merasa bingung harus memulai dari mana. Namun, setelah guru menjelaskan ulang dan mengujicobakan pengajaran menulis paragraf melalui metode pembelajaran terstruktur kembali kepada siswa, ternyata mereka mulai tertarik dan serius mengikuti pembelajaran.

Faktor lain yang menghambat penggunaan metode ini adalah siswa kelas lain mengintip dari jendela dan pintu yang menyebabkan konsentrasi menulis siswa terganggu; ruang kelas

yang panas menyebabkan siswa merasa gerah, mengantuk, dan lapar. Namun, siswa senang dengan model pembelajaran tersebut.

Faktor penghambat yang berasal dari pihak guru adalah guru belum memahami betul tata cara pembelajaran menulis paragraf melalui metode pembelajaran terstruktur. Karena penjelasan guru tidak bisa dipahami siswa dengan baik, sejumlah siswa akhirnya berkeliaran di dalam kelas untuk menanyakan metode pembelajaran terstruktur, baik kepada guru maupun kepada siswa lain yang dianggap telah paham. Hal ini membuat suasana kelas menjadi ribut. Selain itu, metode tersebut masih asing bagi guru sehingga ia belum mampu mengarahkan siswa secara maksimal.

Temuan penelitian yang diperoleh dari hasil analisis siklus I diuraikan sebagai berikut.

- 1) guru memotivasi siswa dengan mengemukakan tema dan tujuan pembelajaran.
- 2) Pertanyaan tentang langkah-langkah menulis yang diajukan oleh guru bertujuan untuk membangkitkan skemata siswa mengenai hal tersebut.
- 3) Cara guru mengarahkan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf melalui metode pembelajaran terstruktur belum maksimal.
- 4) Siswa belum terbiasa dibimbing dengan menggunakan metode pembelajaran terstruktur.
- 5) Siswa mengalami kesulitan mengembangkan curah gagasan yang telah dibuat karena minimnya perbendaharaan kosakata yang dikuasai.
- 6) Tidak adanya kelas khusus (laboratorium bahasa) yang dapat digunakan sebagai tempat penerapan pembelajaran menulis paragraf melalui metode pembelajaran terstruktur.
- 7) Suasana kelas yang tidak menyenangkan (ribut) membuat

siswa tidak berkonsentrasi dalam menulis dan sikap masa bodoh ditunjukkan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

- 8) Guru kurang berperan aktif dalam membimbing dan memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis paragraf melalui metode pembelajaran terstruktur.
- 9) Pemahaman guru dan siswa belum memadai mengenai metode pembelajaran terstruktur.
- 10) Penilaian guru terhadap hasil paragraf siswa kurang mendapat respon yang baik, seperti tidak memberikan penguatan (hadiah atau pujian) bagi karangan yang terbaik.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung selama dua kali pertemuan, yaitu 4 x 45 menit. Dalam pembelajaran menulis paragraf melalui metode pembelajaran terstruktur, siswa sudah mampu mencurahkan gagasannya dengan mengembangkan tema "Ibu" dan "Sekolahku". Siswa tidak lagi merasa malu untuk mengajukan pertanyaan kepada tutor sebayanya ketika mereka menghadapi masalah atau kesulitan. Kebingungan siswa pun sudah tidak tampak lagi dalam menulis paragraf yang dikembangkan dari pengalaman pribadi.

Siswa merasa senang dan tertib mengikuti pembelajaran menulis paragraf melalui metode pembelajaran terstruktur sehingga perasaan mereka senang dan rileks (santai). Ruang kelas dirancang khusus. Guru kelas lain diminta kerja samanya untuk mengantisipasi siswanya agar tidak mengganggu proses pembelajaran pada kelas yang sedang diteliti.

Agar siswa tidak berkeliaran dan mengganggu temannya yang lain, siswa diminta untuk bertanya langsung kepada tutor sebayanya yang ada pada kelompoknya masing-masing apabila ada hal yang kurang dimengerti. Guru menjadi partner peneliti dalam menerapkan pembelajaran menulis

paragraf melalui metode pembelajaran terstruktur tersebut. Jadi, pembelajaran menulis paragraf melalui metode pembelajaran terstruktur berlangsung secara maksimal.

Temuan penelitian yang diperoleh dari hasil analisis siklus II diuraikan sebagai berikut.

- 1) Guru memotivasi siswa dengan menyuruh salah satu siswa membaca paragraf.
- 2) Kegiatan pembelajaran menulis paragraf berlangsung secara optimal karena guru telah mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf melalui metode pembelajaran terstruktur.
- 3) Pembelajaran menulis paragraf melalui metode pembelajaran terstruktur telah diterapkan dengan baik karena guru dengan maksimal mengarahkan siswa secara bertahap dalam menulis paragraf sehingga siswa memberi respon yang positif.
- 4) Siswa mampu membangkitkan semangat, minat, dan kreativitasnya dalam menerima pelajaran.
- 5) Dalam pembelajaran, siswa tampak merasa senang dan bersemangat sehingga dengan sendirinya mereka aktif dan kreatif meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya.
- 6) Siswa tidak lagi mengalami kesulitan menulis paragraf dengan mencurahkan gagasan yang dimilikinya.
- 7) Penilaian guru terhadap hasil pekerjaan siswa mendapat respon yang baik karena guru memberi penguatan berupa pemberian hadiah bagi hasil pekerjaan yang terbaik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan yang berupa temuan yang diperoleh dari hasil analisis data dan pembahasan. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai

berikut: Penerapan Metode Pembelajaran Terstruktur dapat Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Paragraf Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Jeneponto. Peningkatan hasil belajar tampak pada pelaksanaan tindakan dalam siklus I dan II yang memperlihatkan adanya perubahan perilaku dan hasil belajar siswa ke arah yang lebih positif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diajukan saran kepada:

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMK Negeri 1 Jeneponto untuk menerapkan metode pembelajaran terstruktur sebagai salah satu metode pembelajaran menulis paragraf.
2. Siswa hendaknya lebih banyak berlatih meningkatkan kemampuan menulis paragraf dan menganggap aktivitas menulis paragraf sebagai aktivitas yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abo, La. 2005. Strategi Pembelajaran Menulis Kreatif pada Siswa Madrasah Aliyah di Kota Kendari. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1996. *Pembinaan Keterampilan Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asron, dkk., 1997. *Belajar Mengarang: dari Narasi hingga Argumentasi*. Jakarta: Erlangga.
- Damadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*

- (SMP) dan Madrasah Tsanawiah. *Pedoman Khusus Mata Pelajaran: Dharma Bhakti*.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- Dekaman. 2008. *Langkah-langkah Menulis (online)*. (<http://vdekasia.blogspot.com/2008/02/langkah-langkah-menulis.html>), Diakses 16 Maret 2011
- De Porter, Bobbi dan Hemachi, Mike. 2009. *Quantum learning: membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan Alwiah Abdul Rahman. Bandung: KAIFA.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gie. The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Balai Bimbingan Mengarang, Yogyakarta. Librety.
- Jabrohim. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Mulyana. 2008. penerapan strategi show not tell Menulis Pengalaman pada Siswa Kelas VII SMP PPP Ummul Mukminin Makassar. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.
- Naruddin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Ulul Abshar: UMM.
- Nursito. 2000. *Penuntun Mengarang*. Jakarta: Adi Cita.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Roestiyah. dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Semi, Atar. 1998. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa.
- Supamo dan Yunus M. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wirawan, A. Bimo. 2008. *Menjadi Penulis Mahir dalam 7 Langkah*. Yogyakarta: Pelangi Multi Aksara.
- *) Penulis adalah Guru Bahasa Indonesia pada SMK Neg. 1 Jeneponto**